

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dengan cara memenuhi keinginan pelanggan agar barang atau jasa yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan pelanggan. Salah satu kegiatan perusahaan untuk memenuhi keinginan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan secara kredit. Perusahaan yang menggunakan sistem penjualan kredit akan menyebabkan penundaan pembayaran setelah barang diterima oleh pelanggan. Namun, penjualan kredit dapat meningkatkan ketertarikan pelanggan agar mau membeli dan menggunakan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Piutang merupakan akun yang penting karena termasuk dalam aktiva lancar yang nilainya cukup material. Piutang merupakan aktiva lancar yang bersifat likuid karena dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari setahun. Dalam melakukan penjualan secara kredit, perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan biasanya akan menyisihkan cadangan piutang tak tertagih. Dalam melakukan analisis risiko kerugian piutang, perusahaan akan membuat daftar umur piutang untuk memudahkan perusahaan dalam menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan di akhir periode (Siswoyo, 2017).

Perusahaan dapat menerima pembayaran tunai maupun kredit dalam menjual barang dan jasanya. Pembayaran tunai dilakukan oleh penerima barang atau jasa langsung kepada penjual, sedangkan pembayaran kredit dilakukan oleh penerima barang atau jasa secara berangsur dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penjualan kredit biasanya terjadi pada pembelian dalam jumlah besar. Hal ini memudahkan masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya tanpa harus mengumpulkan uang dalam jumlah besar terlebih dahulu. Penjualan kredit juga menguntungkan perusahaan karena biasanya nilai pendapatan yang didapatkan akan lebih besar daripada penjualan tunai.

Penjualan kredit membuat perusahaan harus menanggungkan penerimaan kas dan memunculkan akun piutang usaha, dan setelah pelanggan membayar piutang tersebut barulah perusahaan dapat mengubah piutang usaha menjadi kas. Oleh karena itu, perusahaan memiliki risiko kehilangan pendapatan karena kelalaian pelanggan dalam pembayaran. Piutang usaha adalah salah satu aktiva lancar yang berperan untuk menjaga kelancaran sebuah bisnis dengan mendatangkan suatu keuntungan maka, pengendalian internal atas piutang usaha menjadi sangat penting. Apabila memiliki manajemen piutang yang baik, perusahaan dapat meminimalisir kerugian seperti kredit macet atau piutang tak tertagih agar tidak terjadi. Piutang usaha harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (netto) yang bisa direalisasikan yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima.

Piutang usaha juga tidak dapat lepas dari ancaman *fraud* seperti penggelapan uang pelusanan piutang, pendapatan fiktif yang ditutup dengan kerugian piutang tak tertagih dan penerimaan uang kas fiktif dengan melakukan transfer palsu yang diakui sebagai pelunasan piutang dari pelanggan. Maka dari itu, akun piutang usaha perlu diaudit oleh KAP untuk menjamin nilai kewajarannya sehingga dapat membantu baik manajemen maupun investor untuk mengambil keputusan yang tepat terkait manajemen piutang usaha dalam sebuah perusahaan.

PT W adalah perusahaan yang menyediakan jasa berbasis teknologi dengan mempertemukan para pekerja dan pihak pencari kerja. PT W diharuskan mengaudit laporan keuangannya bukan hanya untuk mendeteksi kesalahan namun, juga untuk memenuhi kewajibannya kepada perusahaan induk di Singapura. Untuk memeriksa kewajaran laporan keuangannya, PT W memilih KAP KKSP dan Rekan Jakarta untuk melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan sejak tahun 2019.

PT W mencatat jumlah piutang usaha pada laporan keuangannya sebesar Rp 1.857.966.662,70 dengan penyisihan kerugian piutang sebesar Rp 380.669.752, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang usaha PT W sangat material dan harus diperiksa lebih lanjut oleh auditor yang independen.

Berdasarkan uraian di atas, piutang usaha menjadi akun yang krusial untuk diteliti lebih lanjut dan memiliki peranan yang besar dalam suatu laporan keuangan. Hal tersebut, membuat penulis ingin membahas lebih lanjut dalam tugas akhir dengan judul “**Audit atas Piutang Usaha pada PT W**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan piutang usaha pada PT W?
2. Apa saja yang perlu dilakukan untuk membuktikan kewajaran nilai piutang usaha yang disajikan oleh PT W?
3. Apakah piutang usaha pada PT W telah disajikan dengan wajar?

1.3 Tujuan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk menguraikan kebijakan piutang usaha pada PT W
2. Untuk membuktikan kewajaran nilai piutang usaha yang disajikan oleh PT W
3. Untuk menguraikan kewajaran penyajian piutang usaha pada laporan keuangan PT W

1.4 Manfaat

Dengan menuliskan tugas akhir ini, berikut adalah manfaat atau kegunaan yang diharapkan :

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai syarat menyelesaikan pendidikan jurusan Akuntansi di Sekolah Vokasi IPB University dan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan ilmu audit yang sebenarnya di Kantor Akuntan Publik khususnya mengenai prosedur audit atas piutang usaha.

2. Bagi IPB University

Manfaat bagi IPB University adalah diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan acuan serta referensi bagi adik tingkat yang ingin mengetahui penerapan ilmu audit khususnya pada akun piutang usaha di Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi KAP KKSP dan Rekan Jakarta

Manfaat bagi KAP KKSP dan Rekan Jakarta adalah diharapkan dapat membantu para auditor dalam melaksanakan audit di perusahaan klien.

4. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah agar dapat menambah wawasan baru serta menambah bahan diskusi mengenai penerapan ilmu audit khususnya pada akun piutang usaha di Kantor Akuntan Publik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

